



Pendampingan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Bagi UMKM Makanan dan Minuman Di Kota Palembang

Efva Octavina Donata Gozali^{1*}, Ruth Samantha Hamzah¹, Trie Sartika¹ dan Helena Primadianti Sulistyningrum²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

²Fakultas Hukum, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: efvagozali@unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 14 November 2023; Disetujui: 25 Mei 2024; Dipublikasi: 31 Mei 2024

Abstrak: UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di sektor makanan dan minuman di Kota Palembang memiliki potensi besar untuk berkembang, namun seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola keuangan dengan efisien dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan keterampilan pengelolaan keuangan kepada UMKM makanan dan minuman dengan memanfaatkan aplikasi berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti ceramah, tutorial, diskusi interaktif, dan simulasi. Aplikasi berbasis teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi, mengelola inventaris, menghitung pendapatan dan biaya, serta menyusun laporan keuangan. Selain itu, pelatihan melibatkan aspek pengelolaan keuangan, pengembangan bisnis, dan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi berdampak positif terhadap UMKM makanan dan minuman di Kota Palembang. Mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi juga membantu meningkatkan aksesibilitas informasi keuangan dan memudahkan pemilik UMKM dalam mengambil keputusan strategis. Saran yang dapat diberikan, yaitu diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar UMKM dapat terus mengembangkan dan mengimplementasikan keterampilan pengelolaan keuangan mereka. Target selanjutnya adalah mengadakan lokakarya lanjutan yang lebih spesifik dalam penggunaan fitur-fitur lanjutan dalam aplikasi tersebut.

Keywords: Pengelolaan Keuangan; Laporan Keuangan; UMKM

Kutipan:

Gozali. E. O. D., Hamzah. R. S., Sartika. T., & Sulistyningrum. H. P. (2024). Pendampingan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Bagi UMKM Makanan dan Minuman Di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1): 1-12. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.158>

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar dalam perekonomian sebagai sumber penghasilan bagi para pelaku usaha dan sebagai pencipta lapangan kerja yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Nugroho & Tamala, 2018). Untuk menunjang keberhasilan UMKM diperlukan dukungan dari beberapa pihak, seperti sektor Pemerintah, swasta, perbankan, non perbankan, dan masyarakat setempat sehingga UMKM memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha

yang lebih baik dan terus tumbuh dari masa ke masa (Tanan & Dhamayanti, 2020). Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi produktivitas dan kesehatan keuangan UMKM. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta arus kas dapat memberikan informasi yang penting mengenai pemasukan, pengeluaran aset, kewajiban, serta arus kas bisnis.

Pelaku UMKM biasanya sering mengabaikan pengelolaan keuangan, terutama dalam hal menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar (Risnainingsih, 2017). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai akuntansi serta latar belakang pendidikan yang terbatas dari para pelaku UMKM. Masalah ini sering kali muncul karena para pelaku UMKM tidak memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntansi yang tepat. Lebih parahnya mereka menganggap bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap dapat berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Harini et al., 2021). Ketika ditanya mengenai jumlah laba yang diperoleh dalam setiap periode, para pelaku UMKM seringkali tidak dapat memberikan angka nominal yang tepat, melainkan hanya dapat menunjukkan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Hal ini selaras dengan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dimana saat ini masih banyak UMKM terutama usaha mikro dan kecil yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kondisi ini menjadi perhatian semua pihak karena laporan keuangan akan memudahkan UMKM mengakses berbagai program yang ada, termasuk dalam mengakses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya (Hamdani, 2018).

Di era kemajuan teknologi digital yang meningkat ini membawa dampak mengenai kemudahan para pelaku usaha UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan (Hamzah et al., 2022). Teknologi saat ini dapat digunakan dengan beberapa cara, salah satunya menggunakan *software* yang di terapkan melalui perangkat keras komputer dan saat ini telah ada fitur yang lebih baru yakni menggunakan aplikasi yang telah tersistem dalam sebuah android yang ada pada *smartphone*. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk mengoptimalkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi agar sesuai dengan lingkungan perusahaan dimana Sistem Informasi Akuntansi tersebut dijalankan (Hidayah et al., 2021). Hal ini dimaksudkan agar UMKM dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih baik, dan memiliki catatan keuangan secara historis dan terperinci.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam membantu UMKM mencapai literasi keuangan adalah Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan akses pembiayaan UMKM dan meningkatkan literasi keuangan mereka. Upaya ini dilakukan melalui penguatan akselerasi akses keuangan UMKM menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Dengan SIAPIK, UMKM dapat dengan mudah mencatat transaksi keuangan usaha dan menghasilkan laporan keuangan digital secara otomatis. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) (Hamzah et al., 2022).

Menurut Bank Indonesia aplikasi Si Apik adalah sebuah sistem Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) sederhana, cepat dan mudah berbasis android. Tujuan PTK Si Apik adalah menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, menyediakan alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dan membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM (Agustina et al., 2021). Aplikasi Si Apik dapat membantu perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan secara lebih efisien karena dilengkapi dengan fitur pencatatan akuntansi. Fitur tersebut memungkinkan pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis dan terkomputerisasi sesuai dengan standar akuntansi

yang berlaku, sehingga perusahaan tidak perlu membuat laporan secara manual.

Salah satu sektor UMKM di Palembang yang memerlukan perhatian khusus adalah sektor makanan dan minuman. Sejak pandemi melanda, banyak bisnis yang digeluti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terdampak (Nurmala et al., 2022). Mayoritas UMKM makanan dan minuman yang ada di Kota Palembang merupakan usaha mikro, dengan jumlah asset, omset dan laba yang relatif kecil (Hamzah et al., 2022). Di kota Palembang sendiri masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Hal ini terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik dan benar. Masalah ini semakin diperparah dengan minimnya akses UMKM ke teknologi dan informasi, sehingga sulit bagi mereka untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang modern dan efisien.

Kota Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak potensi UMKM di bidang makanan dan minuman (Sani et al., 2022). Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Kota Palembang masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, pengabdian mengenai pendampingan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi bagi UMKM makanan dan minuman di Kota Palembang sangat penting dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Selain itu, pengabdian ini selaras dengan riset yang akan kami lakukan. Riset yang akan dilakukan pada objek UMKM makanan dan minuman di Kota Palembang juga merupakan upaya untuk memperdalam pemahaman mengenai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di sektor tersebut. Dengan demikian, pengabdian ini dapat memberikan solusi praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya, sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja UMKM, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal Kota Palembang.

Maka dari itu, dengan adanya skill dalam melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan historis, maka dapat menarik perhatian investor atau pihak eksternal dalam hal permodalan. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan guna untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM makanan dan minuman dengan Aplikasi "Si Apik". Diharapkan bahwa pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM makanan dan minuman di Palembang, yaitu dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola sistem keuangan. Dampak dari peningkatan kemampuan literasi keuangan ini akan terlihat pada kinerja keuangan yang lebih baik, dan pada akhirnya akan berkontribusi pada perkembangan usaha para pelaku UMKM.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)*

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diartikan sebagai jenis usaha dengan kriteria tertentu.

Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan usaha mikro sangat penting dilakukan dalam usaha yang dilakukan karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan karena kebanyakan usaha mikro tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sehingga sulit mengetahui pendapatan dan pengeluaran usahanya apalagi keuangan yang ada tidak ada pemisahan antara keuangan untuk usaha dan keuangan keluarga (Tanan & Dhamayanti, 2020). Terkadang, pelaku UMKM terlalu fokus pada pemasaran dan pengembangan produk dan mengabaikan pencatatan dan manajemen keuangan yang tepat. Padahal, manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk menentukan langkah berikutnya dalam bisnis, terutama bagi UMKM. Oleh karena itu, UMKM harus memastikan pengelolaan keuangan yang baik dan benar agar keuangan bisnis dapat dikontrol dan direncanakan dengan baik.

Ada beberapa tips mengelola keuangan usaha untuk pelaku UMKM agar bisnis lancar diantaranya (Larasdiputra & Suwitari, 2020) :

- a) Buat perencanaan keuangan
- b) Pencatatan keuangan secara disiplin

- c) Pisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha
- d) Siapkan dana darurat
- e) Pengelolaan utang
- f) Evaluasi bisnis dan tetapkan target yang realistis

2.3 Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017) . Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang komprehensif biasanya terdiri dari beberapa bagian, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, laporan lainnya, serta penjelasan lain yang terkait dengan laporan keuangan. Semua bagian ini saling terkait dan merupakan bagian penting dari laporan keuangan yang lengkap.

Laporan keuangan digunakan oleh para pengguna untuk melakukan prediksi, perbandingan, dan evaluasi dampak keuangan dari keputusan ekonomi yang diambil. Fungsi akuntansi mencakup pembukuan sebagai salah satu kegiatannya. Pembukuan terutama berkaitan dengan pencatatan peristiwa ekonomi dan merupakan bagian dari proses akuntansi. Untuk standar akuntansi keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan adalah SAK EMKM, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan suatu kerangka acuan yang jelas dan terstandarisasi dalam menyusun contoh laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini akan memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka dan memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi para pengguna laporan keuangan seperti bank, investor, atau pihak lain yang berkepentingan.

2.4 Aplikasi Si Apik

Si Apik merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mencatat informasi keuangan usaha, dimana aplikasi ini sangat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan dan pencatatan setiap transaksi keuangan yang mereka lakukan. Si Apik menggunakan standar pencatatan yang telah disusun oleh BI (Bank Indonesia) bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga sistem pencatatan pada aplikasi ini sudah diakui dan diterima oleh berbagai lembaga keuangan di Indonesia.

Dengan menggunakan aplikasi Si Apik, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan jenis transaksi sederhana bagi usaha perorangan, usaha mikro, ataupun usaha skala kecil. Aplikasi ini menganut sistem Input Single Entry, sehingga pengguna tidak perlu menginput berdasarkan akun-akun yang rumit. Hal ini tentunya akan mempermudah penggunaan aplikasi bagi pelaku usaha, terlebih lagi bagi mereka yang tidak memahami akuntansi secara terperinci. Laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi ini juga dapat dijadikan sebagai landasan pengajuan pembiayaan kredit kepada lembaga keuangan.

Aplikasi Si Apik ini dikembangkan oleh Bank Indonesia, dan dapat digunakan oleh berbagai jenis UMKM yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, atau manufaktur. Aplikasi ini menggunakan sistem FIFO dalam pencatatan persediaan, di mana barang yang pertama masuk akan menjadi barang yang pertama keluar. Hal ini memudahkan para pengguna untuk memantau stok barang dan mencegah kerusakan. Aplikasi ini menyajikan laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, arus kas, dan rincian pos keuangan. Selain itu, Si Apik dapat digunakan secara gratis tanpa syarat.

3 METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti ceramah, tutorial, diskusi interaktif, dan simulasi. Kegiatan ini akan dijalankan dengan menggunakan langkah-langkah yang terstruktur, yang meliputi:

I. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta akan diberikan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha mereka, sehingga termotivasi untuk melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar.

II. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta akan diberikan wawasan umum mengenai laporan keuangan dan tutorial dalam penggunaan aplikasi Si Apik

III. Langkah 3 (Metode Diskusi Interaktif)

Para peserta akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai masalah-masalah terkait pencatatan laporan keuangan dalam bisnis mereka.

IV. Langkah 4 (Metode Simulasi)

Para peserta akan diberikan kesempatan untuk membuat laporan keuangan perusahaan mereka sendiri, dan kemudian melakukan simulasi penggunaan aplikasi Si Apik dalam melakukan pencatatan laporan keuangan bisnis mereka

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi bagi UMKM makanan dan minuman di Kota Palembang dilaksanakan dengan sistematis dan terarah. Pada tanggal 2 September 2023 dilakukan kegiatan sosialisasi awal kepada perwakilan peserta UMKM makanan dan minuman. Kegiatan ini berlokasi di Taman Edukasi Pertamina yang didirikan oleh Pertamina Kilang Plaju Palembang. Dalam rangkaian sosialisasi ini, disampaikan informasi mendetail mengenai agenda yang akan dijalankan selama hari pelaksanaan kegiatan. Peserta mendapat pemaparan mengenai materi yang akan dibawakan selama acara serta beberapa gambaran tentang pelaporan keuangan.



Gambar 1. Sosialisasi Awal Kegiatan

Selanjutnya adalah menjalankan inti dari kegiatan, yaitu pelatihan. Tempat pelatihan berlokasi di Gedung Balai Ria Komperta Plaju, Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2023 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Rangkaian kegiatan ini dilakukan dalam bentuk seminar dan workshop yang beriringan. Dimulai dengan pengenalan oleh MC, dilanjutkan dengan kata pembuka dari ketua pelaksana kepada para peserta. Setelah itu, seluruh hadirin bergabung dalam sesi doa bersama guna memberkati kelancaran acara.



Gambar 2. Kata Sambutan

Setelah doa, pemateri memulai presentasi dengan fokus pada pengelolaan keuangan dan tahapan penyusunan laporan keuangan. Pada sesi pelatihan, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar pengelolaan keuangan. Pemaparan materi pengelolaan keuangan bagi UMKM adalah langkah penting untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengatur sumber daya finansial dengan cerdas, mengoptimalkan pendapatan, serta mengelola risiko dengan baik.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah sesi penyampaian materi, dilanjutkan dengan segmen diskusi dan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Bagian ini berlangsung selama sekitar 1 jam, dimulai pukul 10.00 WIB hingga 11.00 WIB. Setelah sesi tanya jawab selesai, acara dilanjutkan dengan sesi dokumentasi. Hasil dari diskusi ini adalah bahwa peserta berhasil memperoleh pemahaman yang jelas tentang pengelolaan keuangan dan proses langkah demi langkah dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Kemudian, kegiatan pelatihan berlanjut pada tanggal 23 September 2023 yang berlokasi sama di Gedung Balai Ria Komperta Plaju. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan diskusi dengan fokus pada sub-materi kedua, yaitu Aplikasi Pencatatan Keuangan Si Apik. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menggunakan aplikasi Si Apik. Selain itu, peserta juga diajarkan tentang fitur-fitur utama aplikasi Si Apik, termasuk cara membuat dan mengelola catatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pemahaman tentang grafik dan visualisasi data keuangan.



Gambar 5. Pemaparan Materi Tentang Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi

Diskusi ini berfokus pada pemaparan lebih lanjut tentang penggunaan aplikasi Si Apik dalam pencatatan keuangan. Para peserta diberikan panduan langkah demi langkah dalam mengelola transaksi, mengkategorikan pendapatan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan seperti neraca saldo, laporan laba rugi, dan arus kas. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, pertanyaan, dan hambatan yang mereka hadapi saat menggunakan aplikasi ini. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap hasil pencatatan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh peserta melalui Aplikasi Si Apik. Evaluasi mencakup analisis terhadap keakuratan, kelengkapan, dan konsistensi pencatatan. Peserta diberikan feedback agar dapat membantu mereka meningkatkan kualitas pencatatan keuangan mereka di masa yang akan datang.



Gambar 6. Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan Melalui Aplikasi Si Apik

Setelah semua rangkaian acara selesai, dilanjutkan dengan sesi dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses pencatatan transaksi keuangan melalui Aplikasi Si Apik, dan peserta mampu menyusun laporan keuangan dasar menggunakan Aplikasi Si Apik.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Kuisisioner Pra-Pelatihan

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Pra-Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
UMKM menguasai tentang alur pelaporan keuangan (Informasi keuangan usaha)	5.5%	0	77.8%	16,7%
UMKM memiliki pemahaman tentang anggaran keuangan	5.5%	0	66.7%	27.8%
UMKM perlu mengetahui tentang adanya aplikasi pelaporan keuangan digital	0	0	88.8%	11.2%
UMKM pernah mendengar tentang aplikasi “Si Apik”	0	5.5%	77.8%	16.7%
UMKM perlu mengetahui tentang aplikasi “Si Apik”	0	0	94.5%	5.5%
UMKM memahami alur pelaporan keuangan yang menggunakan aplikasi “Si Apik”	0	0	94.5%	5.5%
UMKM merasa tujuan dari aplikasi “Si Apik” bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan usahanya	0	0	94.5%	5.5%
UMKM menguasai tentang alur pelaporan keuangan	5.5%	0	83.3%	11.2%

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu 77.8% menjawab “Setuju” dan 16.7% responden menjawab “Sangat Setuju” terhadap pertanyaan pertama. Sebaliknya, sebanyak 5.5% responden cenderung memiliki pandangan “Sangat Tidak Setuju”. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta menguasai tentang alur pelaporan keuangan. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 27.8% responden menjawab “Sangat Setuju”, 66.7% responden menjawab “Setuju”, dan 5.5% responden menjawab “Kurang Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup mengetahui tentang adanya aplikasi pelaporan keuangan digital.

Untuk pertanyaan ketiga, 88.8% responden menjawab “Setuju”, dan 11.2% responden menjawab “Sangat Setuju”. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa responden menganggap perlu mengetahui tentang adanya aplikasi pelaporan keuangan digital. Selanjutnya, mayoritas responden dengan 77.8% dan 16.7% menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju”. Namun, sebanyak 5.5% responden menjawab “Kurang Setuju” terhadap pertanyaan keempat. Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pernah mendengar tentang aplikasi Si Apik.

Untuk pertanyaan selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu 94.5% menjawab “Setuju” dan 5.5% menjawab “Sangat Setuju” terhadap pertanyaan kelima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar peserta perlu mengetahui tentang aplikasi Si Apik. Kemudian untuk pertanyaan keenam, 94.5% responden menjawab “Setuju”, dan 5.5% responden menjawab “Sangat Setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta sudah memahami alur pelaporan keuangan yang menggunakan aplikasi Si Apik.

Untuk pertanyaan ketujuh, hasilnya sama dengan pertanyaan kelima dan keenam, yaitu 94.5% responden menjawab “Setuju”, dan 5.5% responden menjawab “Sangat

Setuju". Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden merasa tujuan dari aplikasi Si Apik bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Untuk pertanyaan terakhir 83.3% responden menjawab "Setuju" 11.2% menjawab "Sangat Setuju", dan 5.5% menjawab "Kurang Setuju". Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar responden sudah menguasai tentang alur pelaporan keuangan.

4.2.2. Kuisisioner Post-Pelatihan

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Post-Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
Materi				
UMKM menguasai tentang alur pelaporan keuangan	0	0	89.4%	10.6%
UMKM memiliki pemahaman tentang anggaran keuangan	0	0	84.2%	15.8%
UMKM perlu mengetahui tentang adanya aplikasi pelaporan keuangan digital	0	0	84.2%	15.8%
UMKM pernah mendengar tentang aplikasi "Si Apik"	0	5.3%	89.4%	5.3%
UMKM perlu mengetahui tentang aplikasi "Si Apik"	0	0	78.9%	21.1%
UMKM memahami alur pelaporan keuangan yang menggunakan aplikasi "Si Apik"	0	0	89.4%	10.6%
UMKM merasa tujuan dari aplikasi "Si Apik" bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan usahanya	0	0	78.9%	21.1%
UMKM menguasai tentang alur pelaporan keuangan	0	0	84.2%	15.8%
Penyelenggara Pelatihan				
Pelatihan ini telah disiapkan dengan baik	0	0	57.9%	42.1%
Penyampaian materi yang diberikan pelatihan ini jelas	0	0	68.4%	31.6%
Materi pelatihan ini berguna untuk dipraktikkan	0	0	63.2%	36.8%
UMKM merekomendasikan pelatihan seperti ini	0	0	52.6%	47.4%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa 10.6% responden menjawab "Sangat Setuju" untuk pertanyaan pertama, sedangkan 89.4% responden menjawab "Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah menguasai tentang alur pelaporan keuangan. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 84.2% responden menjawab "Setuju" dan 15.8% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah memahami tentang anggaran keuangan. Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, 15.8% responden menjawab "Sangat Setuju" dan 84.2% responden menjawab "Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah mengetahui tentang adanya aplikasi pelaporan keuangan digital. Untuk pertanyaan keempat, 5.3% responden menjawab "Setuju" dan 89.4% responden menjawab "Sangat Setuju", namun ada 5.3% responden yang menjawab "Kurang Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh peserta pernah mendengar aplikasi Si Apik.

Selanjutnya untuk pertanyaan kelima, 21.1% responden menjawab "Sangat Setuju" dan 78.9% responden menjawab "Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta perlu mengetahui tentang aplikasi Si Apik. Untuk pertanyaan keenam, 10.6%

responden menjawab “Setuju” dan 89.4% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah memahami alur pelaporan keuangan yang menggunakan aplikasi Si Apik. Untuk pertanyaan ketujuh, 21.1% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 78.9% responden menjawab “Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden merasa tujuan dari aplikasi Si Apik ini bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Pertanyaan terakhir, 84.2% responden menjawab “Setuju” dan 15.8% menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah menguasai tentang alur pelaporan keuangan.

Kemudian juga terdapat pertanyaan untuk penyelenggaraan pelatihan. Sebanyak 42.1% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 57.9% responden menjawab “Setuju” bahwa pelatihan ini telah disiapkan dengan baik. Sebanyak 31.6% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 68.4% responden menjawab “Setuju” bahwa penyampaian materi yang diberikan pelatihan ini jelas. Sebanyak 36.8% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 63.2% responden menjawab “Setuju” bahwa materi pelatihan ini berguna untuk dipraktikkan. Sebanyak 47.4% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 52.6% responden menjawab “Setuju” bahwa mereka merekomendasikan pelatihan seperti ini.

5. SIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta UMKM telah mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. Adanya pendampingan dan pelatihan dalam menggunakan aplikasi telah membantu UMKM untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pencatatan dan analisis keuangan mereka. Keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan UMKM makanan dan minuman di Kota Palembang.

6. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar UMKM dapat terus mengembangkan dan mengimplementasikan keterampilan pengelolaan keuangan mereka. Ini akan memastikan bahwa peningkatan yang dicapai tidak hanya bersifat sementara. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk mengadakan lokakarya lanjutan yang lebih spesifik dalam penggunaan fitur-fitur lanjutan dalam aplikasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Kegiatan pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Palembang tahun 2023 ini dapat terselenggara oleh adanya bantuan dari Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023. No. SP DIPA-023.17.2.677515/2023 tanggal 10 Mei 2023 Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2023 Tanggal 20 Juni 2023.

REFERENSI

- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Hamdani. (2018). *5 Penyebab Utama UMKM Indonesia Sulit Bersaing di Pasar Bebas*. <https://www.kompasiana.com/cangkoiburong/5bc9821a677ffb19f05c8442/5-penyebab-utama-umkm-indonesia-sulit-bersaing-dalam-pasar-bebas?page=all>
- Hamzah, R., Yusnaini, Relasari, & Gozali, E. O. D. (2022). *Hamzah, R. S., & Gozali, E. O. D.*

- (2023). Pelatihan Literasi Pengelolaan Keuangan Digital “Si APIK” Bagi UMKM di Kota Palembang. *Sriwijaya Accounting Community Services*, 2(1), 1-8.
- Harini, G., Syamra, Y., & Pratama, I. M. (2021). Pelatihan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Rakyat Nagari Tiumang, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(2), 266–271. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v1i2.318>
- Hidayah, M. R., Probowulan, D., & Aspirandi, R. M. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Kerupuk Ikan Ibu Sulastri Besuki. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 67–78. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.471>
- Larasdiputra, G. D., & Suwitari, N. K. E. (2020). Pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis economic entity concept. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 11(3), 666-675. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.29980>
- Layyinaturrobaniyah, & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 91–103. <http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.9.2.91-103>
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah. *SIKAP*, 3(1), 49–62.
- Nurmala, N., Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany, J., Emilda, E., Arifin, A., & Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 65-74. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.458>
- Risnarningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>
- Sani, K., Akbar, D. A., & Sumantri, R. (2022). Social Safety Net dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 11(2), 315-322.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>